

Partisipasi dan kepercayaan sosial daring: kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia

Tawakkal Baharuddin*), Sjafri Sairin, Zuly Qodir,
Hasse Jubba, Achmad Nurmandi

Departemen Politik Islam-Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Email: tawakkal.b.pasca18@mail.umy.ac.id, Telepon: +62 274 387656

How to Cite This Article: Baharuddin, T., et al. (2022). Partisipasi dan kepercayaan sosial daring: kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(1). doi: 10.25139/jsk.v6i1.3680

Received: 26-03-2021, Revision: 03-05-2021, Acceptance: 03-08-2021, Published online: 20-03-2022

English Title: *Online participation and Online Social Trust: COVID-19 Vaccination Policy in Indonesia*

Abstract *The vaccination policy is a government effort to reduce the number of COVID-19 cases in Indonesia. This study aims to determine the narrative, participation, and level of social trust in the vaccination policy in online social networks. Online social networks such as Twitter are the dominant media used during the pandemic period. As for the use of the Nvivo 12 Plus analysis software, the method was chosen to maximize the results of data coding from Twitter data sources. This study indicates that low social trust can hinder vaccination policies in Indonesia. This situation also affects the community's collective interest and cooperative attitude to support the government's efforts to reduce the number of cases of COVID-19 infection.*

Keywords: *online social trust; online participation; Twitter; vaccine; COVID-19*

Abstrak Kebijakan vaksinasi merupakan upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah kasus infeksi penularan COVID-19 di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana narasi, partisipasi dan tingkat kepercayaan sosial terhadap kebijakan vaksinasi di jejaring sosial berbasis daring (*online*). Jejaring sosial berbasis daring seperti Twitter, merupakan media yang cukup dominan digunakan selama pandemi. Adapun penggunaan perangkat lunak analisis Nvivo 12 Plus sebagai metode yang dipilih untuk memaksimalkan hasil pengodean data dari sumber data Twitter. Hasil studi menunjukkan bahwa kepercayaan sosial yang rendah dapat menghambat kebijakan vaksinasi di Indonesia. Situasi ini ikut memengaruhi minat kolektif dan sikap kooperatif masyarakat untuk mendukung upaya pemerintah dalam mereduksi jumlah kasus infeksi COVID-19.

Kata Kunci: kepercayaan sosial daring; partisipasi daring; media sosial Twitter; vaksin; COVID-19

*) Corresponding Author

PENGANTAR

Tingkat penerimaan masyarakat terhadap kebijakan vaksinasi di Indonesia masih sangat rendah, salah satu penyebabnya yakni disinformasi (Rahayu & Sensusiyati, 2021). Adapun Danareksa Research Institute (DRI) mencatat bahwa tingkat penerimaan terhadap vaksinasi hanya sebesar 39,85% (Danareksa, 2021). Penerimaan vaksinasi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keterlibatan otoritas pemerintah (Lazarus et al., 2020; Burgess et al., 2021). Vaksinasi sendiri merupakan metode yang relatif aman dan cukup efektif dalam memerangi wabah yang berpotensi menular seperti COVID-19 (Loomba et al., 2021; Kim, Marks, & Clemens, 2021). Sejauh ini, vaksinasi dilakukan menggunakan alat berupa jarum suntik sebagai penghantar vaksin ke dalam tubuh manusia (Jara, Velloso, & Araújo, 2021). Maka, adanya vaksinasi tersebut merupakan upaya antisipasi penyebaran COVID-19 dengan melibatkan otoritas pemerintah dengan masyarakat.

Pandemi COVID-19 menjadi permasalahan di banyak negara termasuk di Indonesia (Qodir et al., 2020). Aspek kesehatan menjadi sektor yang paling rentan terkena dampak tersebut termasuk psikologis, kesehatan mental dan kematian (Ramaswamy & Seshadri, 2020; Abdullah, 2020; Ing et al., 2020; Machmud et al., 2020). Selain itu, pandemi juga memengaruhi sektor lainnya seperti sektor ekonomi (Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020; Caraka et al., 2020). Pandemi COVID-19 juga ikut mengubah banyak kebiasaan, termasuk pola komunikasi di dalam sistem pemerintahan dan sistem pendidikan melalui kegiatan belajar yang terbatas (Salahudin et al., 2020; Rahiem, 2020; Hidayat, et al., 2020). Sehingga diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan oleh situasi tersebut banyak memengaruhi aspek kehidupan sosial dan politik di Indonesia.

Dalam situasi tersebut, diperlukan bentuk partisipasi yang aktif dari banyak pihak termasuk keterlibatan masyarakat secara umum. Partisipasi masyarakat tersebut diharapkan ikut dan mampu berkontribusi di dalam upaya mengurangi dan meminimalkan dampak pandemi COVID-19. Sehingga, pemerintah Indonesia mengajak masyarakat untuk lebih kooperatif di dalam upaya vaksinasi nasional. Sejalan itu, vaksinasi juga terus disosialisasikan di berbagai daerah dengan melibatkan pemerintah daerah secara aktif. Namun berdasarkan uraian sebelumnya, diketahui bahwa aspek kepercayaan sosial dan partisipasi publik juga sangat memengaruhi minat dan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait vaksinasi.

Kepercayaan sosial merupakan aspek penting dari kehidupan demokrasi, khususnya dalam situasi pandemi COVID-19 (Zmerli & Newton, 2008; Kye & Hwang, 2020; Balog-Way & McComas, 2020). Kepercayaan sosial sangat dipengaruhi pada perubahan pandang dari individu atau kelompok terhadap peristiwa dan keadaan sosial tertentu (Delhey & Newton, 2003). Jika di dalam kehidupan sosial terdapat kepercayaan yang rendah, maka hal tersebut ikut memengaruhi pola

partisipasi atau keterlibatan publik di dalam komunitas (Lee & Schachter, 2019). Partisipasi sendiri memiliki beragam pengertian dan telah diteliti tentang bagaimana partisipasi tersebut dapat bertransformasi dan masuk pada pola digital atau daring. Partisipasi di dalam konsep digital atau daring dinilai dapat menjangkau kelompok sosial yang kurang aktif dan memengaruhi tingkat partisipasi (Gibson et al., 2005; Geise et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa sejauh ini studi tentang partisipasi dan kepercayaan sosial daring atau daring di dalam wacana vaksinasi masih sangat rendah. Masih belum banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana wacana vaksinasi dibahas dengan menilai pola keterlibatan dan penerimaan masyarakat di jejaring sosial daring. Meski demikian, paling tidak terdapat beberapa kecenderungan dari studi terdahulu yang dapat dipetakan. Pertama, partisipasi daring ikut memengaruhi pola komunikasi dan Keterlibatan sosial (Ognyanova, Chen, & Ball-rokeach, 2013; Kennedy et al., 2021). Kedua, partisipasi secara daring dilakukan dengan memanfaatkan jejaring media sosial (Jennings, Suzuki, & Hubbard, 2020; Jubba et al., 2020; Aji, 2019). Ketiga, informasi dan komunikasi di jejaring sosial daring juga ikut memengaruhi sentimen dan kepercayaan publik (Xiong, Liu, & Cheng, 2017; Mulyana & Yaputra, 2020; Chen, Hossain, & Zhang, 2020).

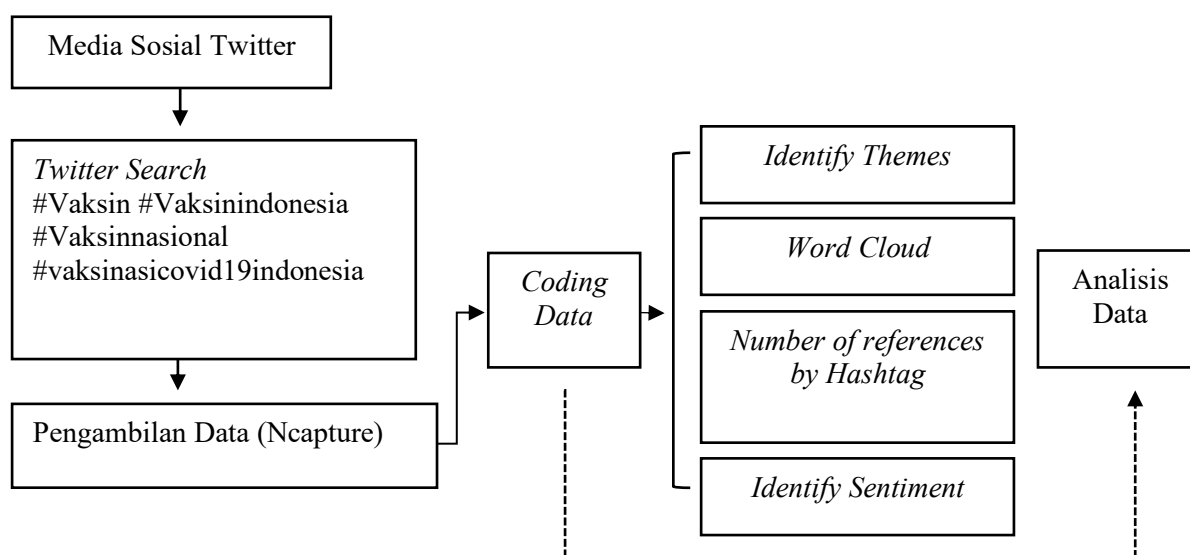
Tujuan tulisan ini berupaya untuk melengkapi kekurangan pada studi-studi terdahulu dengan melakukan pendekatan analisis di dalam jejaring sosial daring seperti Twitter, yang khusus kaitannya dengan isu-isu vaksinasi di Indonesia. Sejalan dengan itu, tiga pertanyaan dapat dirumuskan di dalam tulisan ini: (a) Bagaimana narasi perdebatan tentang kebijakan vaksinasi di Twitter, (b) Bagaimana respons partisipasi masyarakat terhadap kebijakan vaksinasi, dan (c) Faktor apa yang menghambat vaksinasi di Indonesia. Adapun jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut memungkinkan ditemukannya solusi untuk memperbaiki situasi sosial, dan menjadi bahan evaluasi pemerintah di dalam situasi krisis pandemi COVID-19, yang erat kaitannya dengan kebijakan vaksinasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis isi deskriptif. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan pada isi komunikasi (Ahmad, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan detail sebuah teks atau isi pesan terkait respons publik di jejaring media sosial terkait vaksinasi di Indonesia. Subjek penelitian ini adalah para pengguna media sosial Twitter. Objek penelitian dilihat dari keterlibatan pengguna media sosial Twitter di dalam wacana vaksinasi di Indonesia. Adapun data diperoleh dari media sosial Twitter dengan *Twitter search* yang fokus pada pencarian tagar atau *hashtag* berupa #Vaksin, #VaksinIndonesia, #VaksinNasional, #vaksinasicovid19Indonesia dan informasi terkait lainnya.

Dalam memaksimalkan analisis data penelitian digunakan piranti analisis Nvivo 12 Plus. Nvivo 12 plus sebagai alat analisis yang memiliki kemampuan untuk menampilkan data dalam bentuk teks dan gambar melalui proses *coding* data (Phillips & Lu, 2018). Secara otomatis, penggunaan Nvivo 12 Plus juga dapat mengurangi kecenderungan peneliti dalam hasil penelitian yang tidak reliabel atau tidak valid. Reliabilitas dan validitas ditentukan secara otomatis mengikuti hasil *coding* data dengan persentase signifikan. Sehingga dalam proses tersebut, persentase pada item yang memiliki nilai bobot rendah tidak dimunculkan pada hasil *coding* data. Adapun proses pengambilan dan analisis data menggunakan Nvivo 12 Plus digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian



Sumber: Diolah Penulis (2021)

Pada Gambar 1 diketahui bahwa proses pengambilan data Twitter yaitu menggunakan *Ncapture* di Google Chrome. Proses tersebut menyesuaikan hasil *Twitter search* pada tagar yang sebelumnya sudah ditentukan. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dipindahkan ke dalam Nvivo 12 Plus. Selanjutnya, dilakukan proses *coding* pada data dengan memaksimalkan fitur berupa *identify themes*, *word cloud*, *number of references by hashtag*, dan *identify sentiment*. Penggunaan fitur berupa *identify themes* digunakan untuk mengidentifikasi tema yang muncul saat proses *coding* pada sumber data, sedangkan *word cloud* digunakan sebagai representasi visual dari kata atau teks yang sering muncul. Adapun *number of references by hashtag* digunakan untuk mengetahui jumlah referensi dari setiap tagar (*hashtag*), sedangkan *identify sentiment* digunakan untuk mengetahui respons sentimen pengguna Twitter. Hasil *coding* pada data-data tersebut selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan.

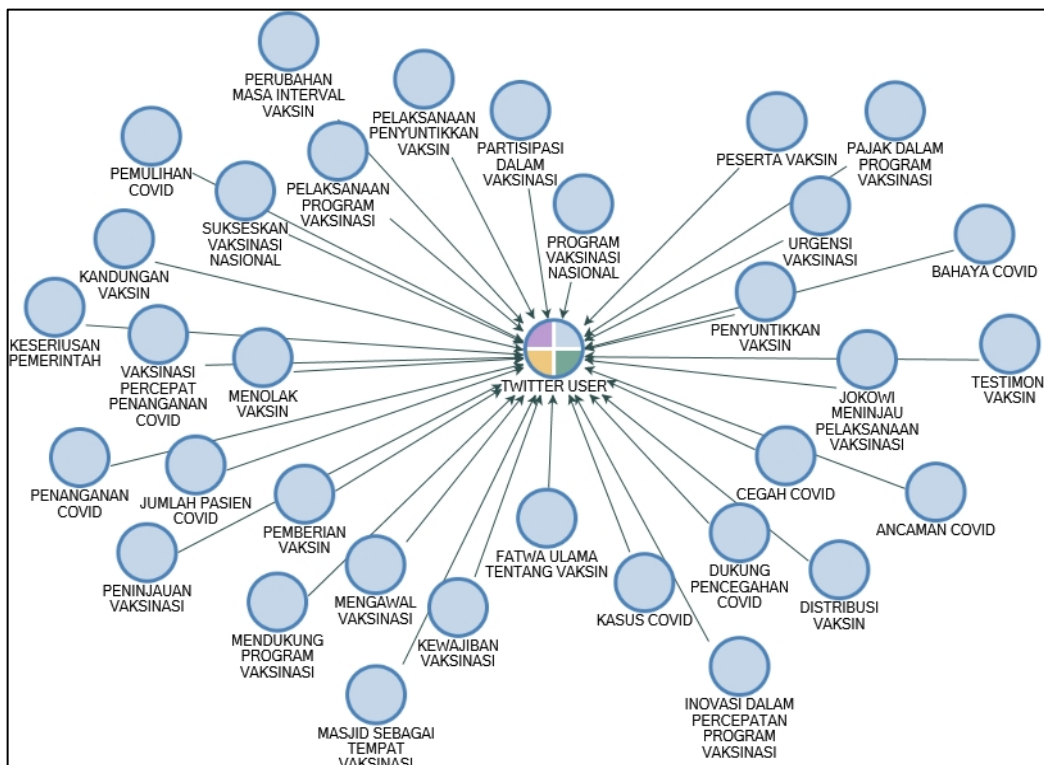
TEMUAN HASIL DAN DISKUSI

Narasi Perdebatan Vaksinasi di Jejaring Sosial Twitter

Penanganan pada kasus COVID-19 dengan vaksinasi merupakan langkah antisipatif terhadap jumlah kasus yang semakin bertambah. Terdapat lebih 500 paten yang mengungkapkan bahwa vaksinasi sebagai metodologi yang cukup potensial dalam mengobati dan mencegah infeksi virus Corona (Liu et al., 2020). Sejalan dengan itu, institusi dan perusahaan global juga mulai mengembangkan vaksin untuk pencegahan COVID-19 (Ahn et al., 2020; McAteer, Yildirim, & Chahroudi, 2020). Vaksinasi pada dasarnya merupakan upaya pencegahan terhadap infeksi penyakit menular di dalam populasi masyarakat (Wagner & Weinberger, 2020).

Sejak ditemukan kasus infeksi COVID-19 pertama kali, wabah ini ikut menyebar ke berbagai wilayah lainnya dengan sangat cepat. Penyebaran tersebut ikut memengaruhi banyak aspek, termasuk persepsi, perdebatan serta kepanikan sosial (Ahmad & Murad, 2020; Wilson & Wiysonge, 2020). Kepanikan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor dari penyebaran informasi di media sosial. Informasi tersebut memunculkan banyak rumor, teori konspirasi dan ketakutan (Depoux et al., 2020). Situasi ini kemudian berlanjut ketika program vaksinasi sedang disosialisasikan ke berbagai wilayah, termasuk di Indonesia. Perdebatan dan narasi tentang vaksinasi juga menjadi topik yang cukup intens dibicarakan di media sosial, termasuk Twitter.

Gambar 2. Narasi Perdebatan Terkait Vaksinasi di Twitter



Sumber: Diolah peneliti menggunakan NVivo12 Plus (2021)

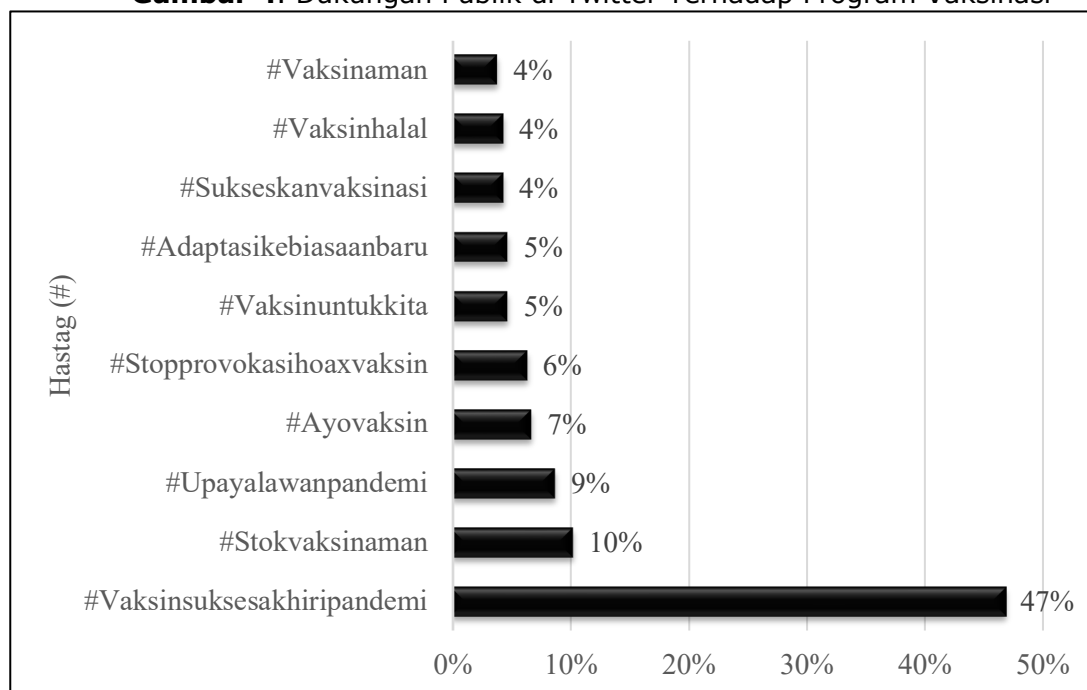
terhadap Gambar 2 sebelumnya, tentang narasi perdebatan vaksinasi di jejaring sosial Twitter.

Dari uraian tersebut, diketahui bahwa narasi dan minat masyarakat terhadap upaya pemerintah di dalam melawan COVID-19 dengan penggunaan vaksin, juga didasari pada sebaran informasi di media sosial seperti Twitter. Media sosial Twitter sebagai media persuasif di dalam jejaring sosial, yang erat kaitannya dengan sebaran dan akses informasi, argumen, kampanye, aksi protes, gerakan dan interaksi sosial (Aisyah, 2020; Nofrima et al., 2020; Roosinda & Suryandaru, 2020; Fuadi, 2020; Baharuddin et al., 2021). Situasi ini menjadi aspek positif jika melihat peran media sosial dan penggunaannya yang cenderung ikut mendorong munculnya partisipasi di dalam wacana sosial seperti vaksinasi di dalam situasi krisis pandemi COVID-19.

Partisipasi daring: Mendukung program vaksinasi

Kehadiran media sosial Twitter telah ikut memengaruhi aspek kehidupan sosial, termasuk pada minat partisipasi di dalam mendukung upaya pemerintah untuk menyukseskan program vaksinasi di Indonesia. Minat partisipasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur di Twitter berupa tagar atau *hashtag* (#).

Gambar 4. Dukungan Publik di Twitter Terhadap Program Vaksinasi



Sumber: Diolah peneliti menggunakan NVivo12 Plus (2021)

Pada Gambar 4 diketahui bahwa minat partisipasi masyarakat dalam mengambil peran kontribusi terkait vaksinasi sangat beragam, khususnya pada penggunaan tagar (#) di jejaring media sosial Twitter. Penggunaan atau *hashtag* tersebut di antaranya yaitu, (#) *Vaksin sukses akhiri pandemi*, (#) *Stok vaksin aman*, (#) *Upaya lawan*

pandemi, (#) Ayo vaksin, (#) Stop provokasi vaksin, dan (#) Vaksin untuk kita.

Tagar tersebut menjadi sampel gerakan dan dukungan kooperatif masyarakat dalam upaya mendukung vaksinasi dapat berjalan maksimal, dengan harapan bahwa yang lainnya juga ikut mengambil peran partisipasi yang sama dalam mendukung pemerintah melawan COVID-19. Pemanfaatan tagar memiliki arti penting untuk memengaruhi difusi informasi bagi pengguna media sosial lainnya untuk ikut terlibat aktif (Appel, Grewal, Hadi, & Stephen, 2020; Baharuddin et al., 2021).

Meskipun diketahui bahwa terdapat perdebatan di dalam narasi kebijakan vaksinasi, hal tersebut tidak lantas membuat komunitas masyarakat di jejaring sosial untuk tidak menunjukkan sikap kontribusi. Kontribusi tersebut ditunjukkan dengan memaksimalkan penggunaan media sosial Twitter sebagai media komunikasi dan informasi di dalam menyebarkan informasi dan kampanye yang beragam tentang pentingnya kerelaan publik untuk turut aktif dan mendukung kebijakan vaksinasi oleh pemerintah.

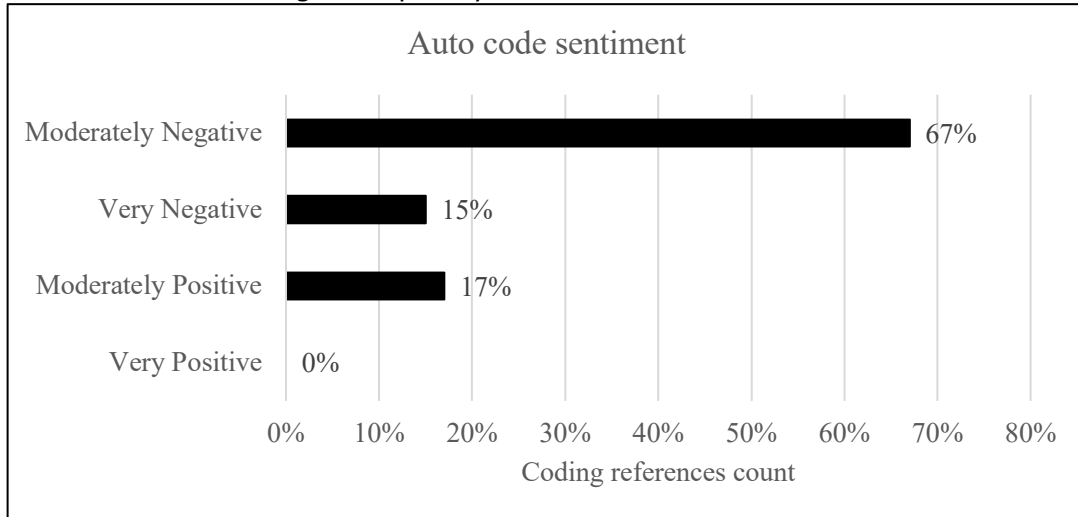
Aspek informasi menjadi sangat penting untuk melihat bagaimana pola partisipasi terbentuk di dalam jejaring sosial. Informasi yang tersebar di media sosial merupakan aspek yang cukup dominan dalam perubahan sikap dan perspektif, khususnya pada kasus vaksinasi (Berhanu & Raj, 2020; Caserotti et al., 2021). Sehingga, informasi yang mudah diakses dan diterima masyarakat juga ikut mengubah motivasi pengguna media sosial lainnya, khususnya pada aspek lain yaitu penerimaan atau kerelaan (*willingness*). Dalam program vaksinasi di Indonesia, kerelaan atau penerimaan masyarakat menjadi hal yang masih terus menghambat berjalannya proses vaksinasi.

Kepercayaan sosial warga net terhadap program vaksinasi di Indonesia

Penerimaan atau kerelaan (*willingness*) di dalam menerima kebijakan vaksinasi di Indonesia masih menjadi faktor penghambat berjalannya proses vaksinasi. Situasi ini dipengaruhi oleh informasi yang tidak maksimal dalam menjangkau masyarakat umum lainnya, termasuk di jejaring sosial daring. Selain itu, faktor dominan yaitu rendahnya tingkat kepercayaan sosial di jejaring sosial daring.

Gambar 5 menunjukkan bahwa masih rendahnya kepercayaan publik terhadap kebijakan vaksinasi di Indonesia. Rendahnya kepercayaan tersebut juga dinilai sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap otoritas pemerintah yang juga masih rendah. Situasi ini tampaknya bukan disebabkan karena pilihan pada penggunaan metode vaksinasi saja, melainkan juga disebabkan atas penilaian publik terhadap kinerja pemerintah selama periode pandemi berlangsung. Banyak aspek yang kemudian membuat masyarakat kehilangan kepercayaan (*trust*), termasuk sejak pandemi di deklarasikan. Aspek tersebut di antaranya yaitu difusi pada informasi, kebijakan atau pemilihan jenis vaksin itu sendiri.

Gambar 5. Tingkat Kepercayaan Publik di Twitter Terkait Vaksinasi



Sumber: Diolah peneliti menggunakan NVivo12 Plus (2021)

Rendahnya kepercayaan tersebut menjadi sangat kompleks, ketika vaksinasi dinilai cukup memadai untuk didistribusikan, tetapi pada saat yang bersamaan penilaian masyarakat terhadap kebijakan pemerintah cenderung negatif. Penilaian ini disebabkan karena dalam mengambil kebijakan, pemerintah masih kurang maksimal di dalam aspek komunikasi dan penyebaran informasi yang edukatif. Tidak dapat dipungkiri jika sebagian upaya tersebut telah dilakukan namun pada konteks tertentu, komunikasi dan distribusi informasi hanya sebatas pada aspek formal. Aspek formal dalam hal ini yaitu kewajiban pemerintah dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi sebagai upaya melawan COVID-19. Aspek formal tersebut tidak diikuti dengan upaya pemerintah yang bersifat berkelanjutan dalam memastikan informasi yang diberikan dapat mengubah sikap penerimaan publik, khususnya di dalam jejaring sosial *online*.

Situasi di Indonesia terhadap penerimaan dan kepercayaan sosial tampaknya berbeda dengan beberapa negara lainnya, di mana pada situasi yang sama kepercayaan sosial di dalam periode pandemi tampak lebih meningkat dan membuat publik menyandarkan harapannya kepada negara (Schraff, 2020). Situasi di Indonesia berbeda, karena kepercayaan publik yang rendah tersebut merupakan bentuk akumulasi dari situasi sosial dan politik sebelum fase krisis pandemi dimulai, baik di dalam atau di luar aktivitas *online*. Hal ini disebabkan karena perubahan sikap dan kepercayaan sosial tidak datang hanya dari aspek *online* saja melainkan juga berasal dari luar aktivisme tersebut (Hartnett, 2020). Sehingga, dalam situasi yang kompleks ini juga ikut memengaruhi narasi perdebatan, tingkat partisipasi, dan sekaligus kepercayaan publik terhadap kebijakan pemerintah terkait vaksinasi COVID-19 secara keseluruhan.

Pandemi merupakan masalah sosial yang rumit dan memiliki dampak yang luas, sehingga diperlukan dukungan penuh dari masyarakat umum, khususnya di jejaring sosial daring. Dalam situasi

ini, kepercayaan merupakan dasar pembangunan kehidupan sosial yang lebih partisipatif, dan sebagai kriteria penting untuk akses kontrol di dalam jaringan (Wang, Qiao, & Zhang, 2018; Grabner-Kräuter & Bitter, 2015). Kepercayaan sosial ini ditandai dengan adanya sikap kooperatif yang melibatkan pemerintah dengan masyarakat. Namun, tampak bahwa kepercayaan tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu, dan bergantung pada peristiwa atau keadaan sosial tertentu (Elgar, Stefaniak, & Wohl, 2020; Limaye et al., 2020). Sejalan dengan itu, juga terdapat peluang di mana kepercayaan sosial pada kondisi tertentu dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasar pada temuan serta uraian di atas, implikasi teoritis dan praktis di dalam temuan ini menjelaskan bahwa perlunya pemerintah untuk terus berupaya memaksimalkan penggunaan media sosial. Upaya tersebut diharapkan mampu menginisiasi munculnya pola kolektivitas dan keterlibatan di dalam program vaksinasi. Pada temuan penelitian ini juga merekomendasikan agar pada setiap tahapan vaksinasi, pemerintah ikut memperhatikan sebaran informasi dan respons publik di jejaring media sosial. Hal ini sebagai upaya alternatif untuk terus meningkatkan partisipasi publik, kepercayaan, dan tingkat penerimaan masyarakat secara sukarela di dalam kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

KESIMPULAN

Faktor yang menghambat vaksinasi di Indonesia disebabkan oleh rendahnya *trust* atau kepercayaan publik yang rendah terhadap kebijakan vaksinasi itu sendiri. Rendahnya kepercayaan publik ini banyak dipengaruhi oleh sebaran informasi di media sosial yang menimbulkan narasi perdebatan. Situasi ini juga berdampak pada pola penerimaan, minat kooperatif dan partisipasi publik terhadap kebijakan pemerintah di dalam program vaksinasi. Paling tidak, terdapat narasi informatif dan adanya upaya dukungan di media sosial daring seperti Twitter yang terus berlangsung hingga saat ini, yang dinilai cukup positif untuk memengaruhi tingkat kepercayaan publik di masa yang akan datang.

Substansi penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi dalam upaya memaksimalkan program vaksinasi untuk dapat diterima banyak pihak. Tentu keadaan ini didukung dengan adanya sebaran informasi di jejaring sosial, baik di ruang publik dan di ruang digital. Substansi temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat memengaruhi tingkat kepercayaan sosial atau *social trust*. Sejalan dengan itu, menjadi penting untuk dipertimbangkan bagaimana pemerintah dapat memaksimalkan peran di jejaring sosial berbasis daring dengan memanfaatkan media sosial.

Adapun keterbatasan studi ini terdapat pada metode penelitian yang hanya menggunakan sumber data media sosial Twitter. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang mampu mengeksplorasi sumber data lainnya. Studi ini menyarankan untuk dilakukan pengembangan

penelitian lanjutan dengan menggunakan instrumen kuesioner atau melakukan observasi lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis lebih dalam tentang tingkat partisipasi dan kepercayaan publik terhadap upaya pemerintah dalam mereduksi jumlah kasus infeksi COVID-19 melalui kebijakan vaksinasi nasional.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and Fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(5), 488–490. <https://doi.org/10.1037/tra0000878>
- Ahmad, A. R., & Murad, H. R. (2020). The impact of social media on panic during the COVID-19 pandemic in iraqi kurdistan: Online questionnaire study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(5). <https://doi.org/10.2196/19556>
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Ahn, D. G., Shin, H. J., Kim, M. H., Lee, S., Kim, H. S., Myoung, J., ... Kim, S. J. (2020). Current status of epidemiology, diagnosis, therapeutics, and vaccines for novel coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Journal of Microbiology and Biotechnology*, 30(3), 313–324. <https://doi.org/10.4014/jmb.2003.03011>
- Aisyah, V. N. (2020). Analisis Pesan Persuasif Kelompok Cyberprotest di Twitter. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(1), 182. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1906>
- Aji, A. P. (2019). The role of social media in shaping the animal protection movement in indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(3), 389. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i3.1666>
- Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., & Stephen, A. T. (2020). The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79–95. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00695-1>
- Baharuddin, T., Salahudin, S., Sairin, S., Qodir, Z., & Jubba, H. (2021). Kampanye Antikorupsi Kaum Muda melalui Media Sosial Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 58–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.3827>
- Balog-Way, D. H. P., & McComas, K. A. (2020). COVID-19: Reflections on trust, tradeoffs, and preparedness. *Journal of Risk Research*, 23(7-), 1–11. <https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758192>
- Berhanu, K., & Raj, S. (2020). The trustworthiness of travel and tourism information sources of social media: perspectives of international tourists visiting Ethiopia. *Heliyon*, 6(3), e03439. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03439>
- Burgess, R. A., Osborne, R. H., Yongabi, K. A., Greenhalgh, T., Gurdasani, D., Kang, G., ... McKee, M. (2021). The COVID-19 vaccines rush: participatory community engagement matters more than ever. *The Lancet*, 397(10268), 8–10. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32642-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32642-8)
- Caraka, R. E., Lee, Y., Kurniawan, R., Herliansyah, R., Kaban, P. A., Nasution, B. I., ... Pardamean, B. (2020). Impact of COVID-19 large scale restriction on environment and economy in Indonesia. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(Special Issue), 65–84. <https://doi.org/10.22034/GJESM.2019.06.SI.07>
- Caserotti, M., Girardi, P., Rubaltelli, E., Tasso, A., Lotto, L., & Gavaruzzi, T. (2021). Associations of COVID-19 risk perception with vaccine hesitancy over time for Italian residents. *Social Science and Medicine*, 272(January), 113688. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113688>
- Chen, J., Hossain, M. S., & Zhang, H. (2020). Analyzing the sentiment correlation between regular tweets and retweets. *Social Network Analysis and Mining*, 10(1). <https://doi.org/10.1007/s13278-020-0624-4>
- Danareksa. (2021). *DRI's Pulse Check – Vaksinasi Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Ekonomi – Danareksa*. www.danareksa.co.id.
- Delhey, J., & Newton, K. (2003). Who trusts?: The origins of social trust in seven

- societies. *European Societies*, 5(2), 93–137.
<https://doi.org/10.1080/1461669032000072256>
- Depoux, A., Martin, S., Karafillakis, E., Preet, R., Wilder-Smith, A., & Larson, H. (2020). The pandemic of social media panic travels faster than the COVID-19 outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(3), 1–2. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa031>
- Elgar, F. J., Stefaniak, A., & Wohl, M. J. A. (2020). Response to Lindström (2020) on “The trouble with trust: Time-series analysis of social capital, income inequality, and COVID-19 deaths in 84 countries.” *Social Science and Medicine*, 265(October), 19–21. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113518>
- Fuadi, A. (2020). Social media power for protest in Indonesia: The Yogyakarta’s #gejayanmemanggil case study. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(3), 541. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i3.2438>
- Geise, S., Heck, A., & Panke, D. (2020). The Effects of Digital Media Images on Political Participation Online: Results of an Eye-Tracking Experiment Integrating Individual Perceptions of “Photo News Factors.” *Policy and Internet*, 13(1), 54–85. <https://doi.org/10.1002/poi3.235>
- Gibson, R. K., Lusoli, W., & Ward, S. J. (2005). Online participation in the UK: Testing a “contextualised” model of Internet effects. *British Journal of Politics and International Relations*, 7(4), 561–583. <https://doi.org/10.1111/j.1467-856X.2005.00209.x>
- Grabner-Kräuter, S., & Bitter, S. (2015). Trust in online social networks: A multifaceted perspective. *Forum for Social Economics*, 44(1), 48–68. <https://doi.org/10.1080/07360932.2013.781517>
- Hartnett, M. (2020). Relationships between online motivation, participation, and achievement: More complex than you might think. *Journal of Open, Flexible and Distance Learning*, 24(1), 75–88.
- Hidayat, D., Anisti, Purwadhi, & Wibawa, D. (2020). Crisis management and communication experience in education during the covid – 19 pandemic in indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 67–82. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3603-05>
- Ing, E. B., Xu, Q. A., Salimi, A., & Torun, N. (2020). Physician deaths from corona virus (COVID-19) disease. *Occupational Medicine*, 70(5), 370–374. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqaa088>
- Jara, C. P., Velloso, L. A., & Araújo, E. P. de. (2021). Optimizing covid-19 vaccine usage. *MedRxiv*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2021.01.04.21249167>
- Jennings, F. J., Suzuki, V. P., & Hubbard, A. (2020). Social Media and Democracy: Fostering Political Deliberation and Participation. *Western Journal of Communication*, 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10570314.2020.1728369>
- Jubba, H., Baharuddin, T., Pabbajah, M., & Qodir, Z. (2020). Dominasi Internet di Ruang Publik : Studi Terhadap Penyebaran Wacana Gerakan Bela Islam 212 di Indonesia. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15(1), 1–13.
- Kennedy, R., Sokhey, A. E., Abernathy, C., Esterling, K. M., Lazer, D. M. J., Lee, A., ... Neblo, M. A. (2021). Demographics and (Equal?) Voice: Assessing Participation in Online Deliberative Sessions. *Political Studies*, 69(1), 66–88. <https://doi.org/10.1177/0032321719890805>
- Kim, J. H., Marks, F., & Clemens, J. D. (2021). Looking beyond COVID-19 vaccine phase 3 trials. *Nature Medicine*, 27(February), 205–211. <https://doi.org/10.1038/s41591-021-01230-y>
- Kye, B., & Hwang, S. J. (2020). Social trust in the midst of pandemic crisis: Implications from COVID-19 of South Korea. *Research in Social Stratification and Mobility*, 68, 100523. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2020.100523>
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., ... El-Mohandes, A. (2020). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature Medicine*, 27(February). <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>
- Lee, Y., & Schachter, H. L. (2019). Exploring the Relationship between Trust in

- Government and Citizen Participation. *International Journal of Public Administration*, 42(5), 405-416. <https://doi.org/10.1080/01900692.2018.1465956>
- Limaye, R. J., Sauer, M., Ali, J., Bernstein, J., Wahl, B., Barnhill, A., & Labrique, A. (2020). Building trust while influencing online COVID-19 content in the social media world. *The Lancet Digital Health*, 2(6), e277-e278. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(20\)30084-4](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(20)30084-4)
- Liu, C., Zhou, Q., Li, Y., Garner, L. V., Watkins, S. P., Carter, L. J., ... Albaiu, D. (2020). Research and Development on Therapeutic Agents and Vaccines for COVID-19 and Related Human Coronavirus Diseases. *ACS Central Science*, 6(3), 315-331. <https://doi.org/10.1021/acscentsci.0c00272>
- Loomba, S., de Figueiredo, A., Piatek, S. J., de Graaf, K., & Larson, H. J. (2021). Measuring the impact of COVID-19 vaccine misinformation on vaccination intent in the UK and USA. *Nature Human Behaviour*, 5(March). <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01056-1>
- Machmud, M., Masmuh, A., Nasirin, C., Salahudin, Baharuddin, T., & Musma, A. E. Z. (2020). Artificial Intelligence In The Public Health Sector: The Use Of Telemedicine In Indonesia During Covid-19. *Palarch, Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 10106-10118.
- McAteer, J., Yildirim, I., & Chahroudi, A. (2020). The VACCINES act: Deciphering vaccine hesitancy in the time of COVID-19. *Clinical Infectious Diseases*, 71(15), 703-705. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa433>
- MUI. (2021). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19*. Akses 25 Maret, <https://mui.or.id/produk/fatwa/29485/fatwa-mui-no-02-tahun-2021-tentang-produk-vaksin-covid-19-dari-sinovac-life-sciences-co-ltd-china-dan-pt-biofarma/>
- Mulyana, D., & Yaputra, A. (2020). The contestation of cultural claims in online media between Malaysia and Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(2), 344. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i2.2152>
- Nofrima, S., Nurmandi, A., Kusuma Dewi, D., & Salahudin, S. (2020). Cyber-activism on the dissemination of #Gejayanmemanggil: Yogyakarta's student movement. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(1), 103. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.2091>
- Ognyanova, K., Chen, N. N., & Ball-rokeach, S. (2013). Online Participation in a Community Context: Civic Engagement and Connections to Local Communication Resources. *International Journal of Communication*, 7(0), 24.
- Phillips, M., & Lu, J. (2018). A quick look at NVivo. *Journal of Electronic Resources Librarianship*, 30(2), 104-106. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/1941126X.2018.1465535>
- Qodir, Z., Effendi, G. N., Jubba, H., Yogyakarta, U. M., Nurmandi, A., Yogyakarta, U. M., ... Yogyakarta, U. M. (2020). Covid-19 and Chaos in Indonesia Social-Political. *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(1), 4629-4642.
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 39-49. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422>
- Rahiem, M. D. H. (2020). The emergency remote learning experience of university students in Indonesia amidst the COVID-19 crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1-26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Ramaswamy, S., & Seshadri, S. (2020). Children on the brink: Risks for child protection, sexual abuse, and related mental health problems in the COVID-19 pandemic. *Indian Journal Psychiatry*. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_1032_20
- Roosinda, F. W., & Suryandaru, Y. S. (2020). Framing of propaganda and negative content in Indonesian media. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.2111>

- Salahudin, Nurmandi, A., Sulistyaningsih, T., Lutfi, M., & Sihidi, I. T. (2020). Analysis of Government Official Twitters during Covid-19 Crisis in Indonesia Analysis of Government Official Twitters during Covid-19 Crisis in Indonesia. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 3899–3915.
- Schraff, D. (2020). Political trust during the Covid-19 pandemic: Rally around the flag or lockdown effects? *European Journal of Political Research*, (March), 1–11. <https://doi.org/10.1111/1475-6765.12425>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Wagner, A., & Weinberger, B. (2020). Vaccines to Prevent Infectious Diseases in the Older Population: Immunological Challenges and Future Perspectives. *Frontiers in Immunology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2020.00717>
- Wang, J., Qiao, K., & Zhang, Z. (2018). Trust evaluation based on evidence theory in online social networks. *International Journal of Distributed Sensor Networks*, 14(10). <https://doi.org/10.1177/1550147718794629>
- Wilson, S. L., & Wiysonge, C. (2020). Social media and vaccine hesitancy. *BMJ Global Health*, 5(10), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004206>
- Xiong, F., Liu, Y., & Cheng, J. (2017). Modeling and predicting opinion formation with trust propagation in online social networks. *Communications in Nonlinear Science and Numerical Simulation*, 44, 513–524. <https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2016.09.015>
- Zmerli, S., & Newton, K. (2008). Social trust and attitudes toward democracy. *Public Opinion Quarterly*, 72(4), 706–724. <https://doi.org/10.1093/poq/nfn054>